

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Dalam konteks kurikulum 2013 materi pembelajaran bahasa dipelajari siswa berbasis teks. Salah satu teks yang harus dipelajari siswa adalah puisi rakyat ( teks pantun, teks gurindam, dan teks syair). Secara tersurat dalam kurikulum 2013 revisi dinyatakan bahwa menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat yang dibaca dan didengar serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima dan penggunaan bahasa merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII.

Penulis tertarik memilih puisi rakyat karena melalui kesusastraan lama diharapkan generasi muda dapat memahami nilai-nilai yang ingin diwariskan para leluhur seperti moral, agama, dan budi pekerti. Puisi rakyat memiliki keluasan materi yang cukup luas karena berisi mengenai pantun syair dan gurindam. Hal ini menuntut guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengujicobakan model pembelajaran *Think, talk, Write* (TTW) agar peserta didik mampu menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, gurindam, dan syair) serta kemudian mampu membuat puisi rakyat tersebut secara berkelompok dan mandiri. Pembelajaran kooperatif model TTW ini diharapkan mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam melakukan poses pembelajaran. Model pembelajaran ini mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan. Dengan hal tersebut peserta didik dapat belajar lebih rileks meskipun di jam pelajaran terakhir.

Atas dasar pertimbangan tersebut penulis melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur, Kebahasaan serta Mengungkapkan Gagasan, Perasaan, Pesan dalam Bentuk Puisi Rakyat (Pantun, syair, Gurindam)” (Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Plus Nashrul Haq Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah dalam dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Think, Talk, Write* terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Plus Nashrul Haq Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan puisi rakyat?

- b. Berpengaruh secara signifikan model pembelajaran *Think, Talk, Write* terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Plus Nashrul Haq Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menyajikan secara tulis puisi rakyat?

### C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Puisi Rakyat.

Kemampuan menelaah struktur dan bahasa puisi rakyat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas VII SMP Plus Nashrul Haq Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menelaah puisi rakyat (pantun, syair dan gurindam) dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan puisi rakyat.

2. Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Puisi Rakyat (Pantun, Syair dan Gurindam).

Kemampuan menyajikan secara tulis puisi rakyat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas VII SMP Plus Nashrul Haq Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menyajikan gagasan atau pesan dalam bentuk puisi rakyat secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan puisi rakyat.

3. Pengaruh Model pembelajaran *Think, Talk, Write*.

Pengaruh Model pembelajaran *Think, Talk, Write* yang penulis maksud dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas VII SMP Plus Nashrul Haq Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam

menelaah struktur dan kebahasaan serta mengungkapkan gagasan puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam). Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Model pembelajaran yang Think Talk Write yang penulis maksud adalah adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan apa yang dipikirkannya dan memikirkan apa yang akan dituliskannya serta saling melanjutkan dan melengkapi tulisan dari temannya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah

- a. untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Think, Talk, Write* terhadap kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Nashrul Haq Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
- b. untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Think, Talk, Write* terhadap kemampuan Menyajikan puisi rakyat secara Tulis pada siswa kelas VII SMP Plus Nashrul Haq Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada khususnya teori pembelajaran bahasa Indonesia dan teori kebahasaan. Secara

praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini: peserta didik, guru, sekolah dan peneliti.

1. Bagi Siswa

- a. Membantu meningkatkan motivasi belajar.
- b. Mempermudah siswa menguasai materi dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan model pembelajaran *Think, Talk, Write* tersebut.
- c. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih menyenangkan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan tiap model pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.
- b. Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak merasa jenuh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Dapat membantu dalam proses peningkatan mutu pendidikan.
- c. Sebagai inovasi bagi pembelajaran di sekolah.